

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII/A di UPT SMPN 10 Tapung

Sri Agustina Ratnawati
Universitas Riau, Indonesia

Sriagustina.ratnawati@lecturer.unri.ac.id

Kata Kunci:

*Pembelajaran
Berdiferensiasi, Hasil
Belajar, IPS.*

Abstrak

Setiap anak memiliki potensi tumbuh kembang dan bakat yang berbeda-beda. Bagaimana sesungguhnya prestasi belajar anak harus dilihat secara utuh dalam konteks perkembangan sosial, emosional, fisik, psikologis, dan lain-lain. Oleh karena itu, kita sudah seharusnya memperlakukan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada seperti gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran. Menyadari bahwa setiap anak itu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Maka dari itu penulis mencoba untuk melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII/a UPT SMPN 10 Tapung yang berjumlah 32 siswa. Dalam penelitian ini diawali dengan tahapan asesmen diagnostik, yang merupakan langkah paling awal dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen diagnostik membantu guru mengenali profil peserta didik dan menentukan tujuan serta tahapan belajar. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 saat tidak di berlakukannya model pembelajaran berdiferensiasi, siswa yang telah tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 0,15% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase 0,85%. Dengan rata rata 56,25 % Pada siklus ke 2 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dengan presentase 100 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Dengan rata rata 93,75%. Dari penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar 32 siswa di UPT SMPN 10 Tapung kelas VII/a melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Maka dapat dikatakan bahwa adanya pembelajaran berdiferensiasi memberikan dukungan yang tepat kepada setiap siswa. Siswa pun dapat lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Key Word:

*Differentiated
Learning,
Learning
Outcomes, Social
Sains.*

Abstract

Every child has different growth and development potential and talents. How children's learning achievements should be seen as a whole in the context of social, emotional, physical, psychological, and other developments. Therefore, we should treat each student individually according to their needs. These needs can be in the form of existing knowledge such as learning styles, interests, and understanding of the subject. Realizing that every child has their learning style. Therefore, the author tried to conduct a study entitled Implementation of Differentiated Learning in Social Studies Subjects Class VII/a UPT SMPN 10 Tapung which totaled 32 students. In this study, it began with the diagnostic assessment stage, which is the earliest step in implementing learning that follows the needs of students. Diagnostic assessment helps teachers recognize student profiles and determine learning goals and stages. The results of the study showed that in cycle 1 when the differentiated learning model was not implemented, 5 students had completed the course with a percentage of 0.15% and 27 students had not completed the course with a percentage of 0.85%. With an average of 56.25% In the 2nd cycle, 32 students have completed the course with a percentage of 100% and 0 students have not completed the course with a percentage of 0%. With an average of 93.75%. From the research and discussion, it is explained that the application of differentiated learning can improve the learning outcomes of 32 students at UPT SMPN 10 Tapung class VII/a through the application of differentiated learning. So it can be said that the existence of differentiated learning provides the right support to each student. Students can also be more motivated to be actively involved in learning activities.

Copyright © 2024 Sri Agustina Ratnawati

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Disadari oleh perbandingan dalam hasil rapor anak sehingga terdapat perbandingan didalamnya, banyak sekali orang tua ataupun guru yang merasa terdoda untuk membanding-bandingkan prestasi belajar siswa. Padahal setiap anak memiliki potensi tumbuh kembang dan bakat yang berbeda-beda. bagaimana sesungguhnya prestasi belajar anak harus dilihat secara utuh dalam konteks perkembangan sosial, emosional, fisik, psikologis, dan lain-lain. Sebagai orang tua dan guru, kita mesti memahami dan pernah merasa ketika duduk di bangku persekolahan, suatu kondisi dimana suasana atau kondisi belajar kita berbeda dengan siswa lain, baik dari cara belajarnya, kemampuan belajarnya, maupun minat belajar kita. Oleh karena

itu, kita sudah seharusnya memperlakukan individual setiap siswa sesuai dengan kebutuhan mereka. Kebutuhan tersebut dapat berupa pengetahuan yang ada, gaya belajar, minat, dan pemahaman terhadap mata pelajaran menyadari bahwa setiap anak itu memiliki gaya belajarnya masing-masing.

Menurut Herwena (2021), “pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu”. Sedangkan menurut Marlina (2019), “pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran beriferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran”.

Menurut Jamal (2021), “pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari”. Kemudian menurut Kristiani, dkk (2021), “pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya”. Menurut Marlina (2019), “pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat dan preferensi belajar peserta didik”. Kepedulian pada peserta didik dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan kesadaran itu, tentu sebagai seorang guru, dengan pembelajaran berdiferensiasi akan jauh lebih mudah untuk mendorong pencapaian prestasi belajar anak secara lebih maksimal dalam memaksimalkan potensi belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan teknik instruksional atau pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswanya.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Singkatnya, pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar. Menurut Pembelajaran berdiferensiasi utamanya bertujuan untuk mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, bakat dan potensi dalam diri yang berbeda. Untuk itu guru berperan dalam mengkoordinasikan perbedaan dengan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa untuk memacu minat belajar sesuai dengan bakat dan potensi, agar kebutuhan mereka tercapai. Sehingga dengan meningkatnya motivasi, semangat belajar siswa akan mudah memahami materi di kelas. Guru sebagai fasilitator dan memberikan arahan pada siswanya wajib melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang sudah diberikannya. Dan tentunya pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat membuat kelas lebih aktif dan menyenangkan. Maka dari itu penulis mencoba untuk melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII/a UPT SMPN 10 Tapung yang berjumlah 32 siswa.

METODE

Sampel pada penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII/a di UPT SMPN 10 Tapung. Pada semester genap Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 32 siswa, yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Waktu Penelitian Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, diawali dengan prasiklus, siklus I dan siklus II, selama 2 hari.

Dalam penelitian ini diawali dengan tahapan asesmen diagnostik, yang merupakan langkah paling awal dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Asesmen diagnostik membantu guru mengenali profil peserta didik dan menentukan tujuan serta tahapan belajar. Dalam pelaksanaannya asesmen ini dilakukan dengan melibatkan aspek kognitif dan nonkognitif dari peserta didik. Analisis kurikulum juga menjadi langkah penting dalam memastikan pembelajaran berdiferensiasi yang tepat. asesmen yang dilaksanakan peneliti tentu saja harus memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Sebelum melaksanakan asesmen, peneliti harus merencanakan atau mendesain pembelajaran. peneliti perlu mencermati capaian pembelajaran (CP) dalam satu fase D untuk jenjang SMP kelas VII merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan alur tujuan pembelajaran, sampai dengan menyusun modul ajar.

Asesmen yang dilakukan peneliti adalah berdasarkan kurikulum merdeka meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan maupun keterampilan siswa dan memetakan kebutuhan belajar siswa. Asesmen formatif bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi guru dan siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran. Asesmen sumatif dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian seluruh tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan

pembelajaran.

MODUL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Modul yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul kelas IV pada pembelajaran IPS dengan kompetensi awal siswa memahami jenis-jenis sumber daya alam.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Observasi yang digunakan digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran secara langsung, guna untuk melengkapi data-data kuantitatif dengan melalui pencatatan-pencatatan lembar observasi. Tes hasil belajar adalah suatu tes yang mengukur prestasi seseorang dalam suatu bidang sebagai hasil proses belajar yang khas, yang dilakukan secara sengaja dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai. Tes hasil belajar ini digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar IPS siswa kelas VII/a dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yaitu 75. Tes yang diberikan berupa post tes.

Analisis Data Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diperoleh dari observasi. Setelah data diperoleh maka dilakukan analisis melalui proses reduksi data kemudian paparan data dan yang terakhir dilakukan penarikan kesimpulan. a. Analisis Kuantitatif Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengetahui hasil belajar siswa seperti berikut:

Untuk menghitung nilai

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

rata-rata digunakan rumus:

Keterangan:

X = Rata-rata nilai

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = Jumlah Data.

Analisis Kualitatif Analisis kualitatif dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui lembar observasi. Hasil observasi dicatat dalam instrument lembar observasi. Data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif. Aktivitas-aktivitas belajar siswa tersebut dapat diprosentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes pelaksanaan pembelajaran tanpa pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan terhadap 32 orang siswa diperoleh hasil yang jauh dari harapan, karena masih banyak siswa yang hasilnya masih dibawah KKM. Ketuntasan yang harus dicapai siswa yaitu 75. Hasil tes formatif prasiklus dapat dilihat dari Tabel.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus tanpa Diferensiasi

Aspek	Deskripsi
Jumlah siswa	32
Jumlah siswa tuntas	5 siswa (0,15%)
Jumlah siswa tidak tuntas	27 siswa (0,85%)
Jumlah nilai	1800
Nilai terendah	20
Nilai tertinggi	75
Rata-rata	56,25

Kemudian pada siklus ke dua penulis melaksanakan metode pembelajaran berdiferensiasi.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Prasiklus 2 pembelajaran diferensiasi

Aspek	deskripsi
Jumlah siswa	32
Jumlah siswa tuntas	32 siswa (100%)
Jumlah siswa tidak tuntas	0 siswa (0%)
Jumlah nilai	3000
Nilai terendah	88
Nilai tertinggi	100
Rata-rata	93,75

Dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa pada sirkus 1 siswa yang telah tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 0,15% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase 0,85%. Dengan rata rata 56,25 % Pada siklus ke 2 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dengan presentase 100 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Dengan rata rata 93,75%. Dari penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru bisa mengenali kebutuhan para siswa yang berbeda-beda, kemudian merancang metode ajar yang paling efektif bagi mereka. Dengan penelitian ini di temukan bahwa minat belajar Kelas VII/a UPT SMPN 10 Tapung. Siswa merasa bahwa adanya pembelajaran berdiferensiasi memberikan dukungan yang tepat kepada setiap siswa. Siswa pun dapat lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa: Dengan model pembelajaran berdiferensiasi mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang merata bagi semua siswa. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan mampu memotivasi dan mendukung siswa untuk mencapai potensi belajar yang maksimal secara individual. Pembelajaran yang Menyenangkan sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Dengan mengadopsi beragam strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, maka pembelajaran tersebut tentunya akan terasa lebih menyenangkan dan lebih mudah untuk diterima para siswa. Pembelajaran yang Dipersonalisasi pembelajaran akan berpusat dan terfokus pada kebutuhan masing-masing siswa di mana guru mengembangkan materi pelajaran berdasarkan pengetahuan, preferensi belajar, dan minat mereka. Hasil penelitian menunjukkan pada sirkus 1 saat tidak di berlakukannya model pembelajaran berdiferensiasi, siswa yang telah tuntas sebanyak 5 siswa dengan presentase 0,15% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa dengan presentase 0,85%. Dengan rata rata 56,25 % Pada siklus ke 2 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dengan presentase 100 % dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Dengan rata rata 93,75%. Dari penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar 32 siswa di UPT SMPN 10 Tapung kelas VII/a melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Maka dapat dikatakan bahwa adanya pembelajaran berdiferensiasi memberikan dukungan yang tepat kepada setiap siswa. Siswa pun dapat lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. F. A. (2016). Aplikasi Teori Gestalt Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning).
- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Akbar. (2015). Instrumen Perangkat Pembelajaran . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alhafiz, N. (2022). Analisis profil gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. J-Abdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2798-2912.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. Jurnal Basicedu, 5817 - 5826.
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (EModul) Interaktif. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 180-191.
- Herwina, W. (2021). Mengoptimalkan kebutuhan dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang berdiferensiasi. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 35(2), 175-182.
- Khristiani, Heny, dkk. 2021. Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka
- JamalMa'mur, Asmani, Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan. Diva Press, 2016.

- Marlina. 2019. Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang: anonym.
- Irdhina, dkk.. (2021). Model Pengembangan Instruksi Diferensiasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Report Melalui Pembelajaran Diferensiasi Kelas IX. SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 123-140.
- Scarparolo, G., & MacKinnon, S. (2022). Suara siswa sebagai bagian dari instruksi yang berbeda: perspektif siswa. Tinjauan Pendidikan, 1-18.
- Schiffman dan Kanuk. (2009). Perilaku Konsumen Edisi ke-7. Jakarta: Indeks.
- Purba, Mariati, dkk. 2021. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction), pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta.